

Penerapan Metode Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyembelihan Hewan Qurban Kelas IX MTs Sis Al-Jufri Tatura Palu

Mohamad Irham

MTs Sis Al Jufri Tatura Palu

Email : *irhammu@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengukur dampak penerapan metode Discovery Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi penyembelihan hewan qurban di kelas IX MTs Sis Al-Jufri Tatura Palu. Metode Discovery Learning dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas IX di MTs Sis Al-Jufri Tatura Palu. Kelas kontrol menerima pembelajaran konvensional, sedangkan kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan metode Discovery Learning. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui pre test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Discovery Learning memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi penyembelihan hewan qurban. Skor post-test kelompok eksperimen secara statistik lebih tinggi daripada skor post-test kelompok kontrol. Selain itu, siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa metode Discovery Learning dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran materi tersebut. Dengan demikian, disarankan agar metode Discovery Learning dapat diimplementasikan secara lebih luas dalam proses pembelajaran materi penyembelihan hewan qurban di berbagai sekolah menengah untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dari penerapan metode Discovery Learning dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

Kata Kunci : *Discovery Learning*, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

This research aims to evaluate and measure the impact of implementing the Discovery Learning method on improving student learning outcomes in the material on sacrificial animal slaughter in class IX MTs Sis Al-Jufri Tatura Palu. The Discovery Learning method is considered a learning approach that can stimulate students to actively participate in the learning process and increase their understanding of the material being taught. This research uses a quasi-experimental research design with a control group and an experimental group. The research sample consisted of two classes IX at MTs Sis Al-Jufri Tatura Palu. The control class received conventional learning, while the experimental group received learning using the Discovery Learning method. Data on student learning outcomes was collected through pre-test and post-test. The research results show that the application of the Discovery Learning method has a significant positive impact on improving student learning outcomes on the material of sacrificial animal slaughter. The experimental group's post-test score was statistically higher than the control group's post-test score. In addition, students in the experimental group showed a more active level of involvement in learning, indicating that the Discovery

Learning method can increase students' motivation and interest in learning the material. Thus, it is recommended that the Discovery Learning method can be implemented more widely in the learning process regarding sacrificial animal slaughter in various secondary schools to improve learning outcomes and student engagement. Further research can also be carried out to explore other aspects of applying the Discovery Learning method in different learning contexts.

Keywords: *Discovery Learning, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan kondisi suatu negara, karena pendidikan memiliki peran yang besar terhadap kemajuan bangsa baik secara ekonomi maupun sosial. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, yang isinya yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Anonim, 2014 : 3).

Pada proses pelaksanaan pendidikan di sekolah guru berperan penting dalam menentukan pengembangan potensi anak, maka pada akhirnya semuanya tergantung pada guru dalam memanfaatkan kemampuan yang ada pada diri siswa itu sendiri. Dalam hal ini guru dapat memfasilitasi, memotivasi, sekaligus berperan sebagai pemacu dan pemberi inspirasi bagi peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Sering dijumpai masalah pada siswa, ketika berlangsung proses pembelajaran siswa yang bersifat pasif diminta menelan saja hal-hal yang disampaikan oleh guru. Kegiatan sistem tuang dapat menyebabkan terjadinya pengerdilan potensi anak, padahal setiap anak lahir dengan potensi yang luar biasa. Pada kegiatan ini siswa juga banyak mengalami problem antara lain, malas karena apa yang dikatakan tidak puas. Ngantuk karena suasananya kurang hidup.

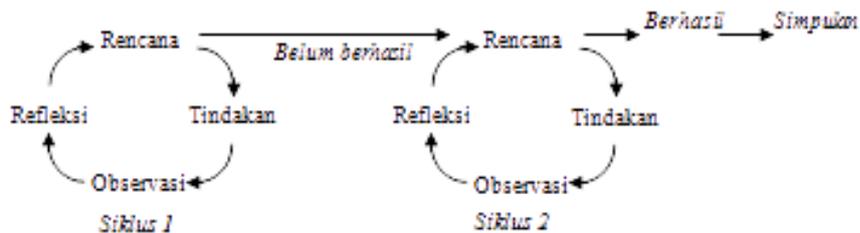
Hingga akhirnya siswa jarang bahkan tidak pernah sama sekali mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta siswa agar siswa bertanya jika ada hal yang belum dimengerti. Pembelajaran Fiqih semestinya memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif khususnya pada materi penyembelihan hewan. Guru hendaknya dapat mengembangkan proses pembelajaran aktif sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat jelas bahwa penerapan metode, model serta strategi pembelajaran sekarang ini belum sepenuhnya tercapai. Hal itu ditandai dengan masih rendahnya hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran Fiqih. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegairahan yang ditampilkan oleh guru dengan diikuti suasana perhatian yang aktif, kritis dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang mana pelaksanaannya dalam ruang lingkup kelas tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat Penelitian Tindakan Kelas ini dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional. Adapun jenis Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti gunakan adalah PTK kuantitatif kolaboratif maksudnya kerjasama antara peneliti dengan guru kelas.

Dalam hal pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat langkah pokok yaitu : Perencanaan (planning), Aksi atau Tindakan (acting), Observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan Seperti pada gambar dibawah ini :



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bahasa Inggris Penelitian Tindakan Kelas disebutkan dengan Classroom Action Research. Yang mana penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas guna untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Penyembelihan Hewan kelas IX MTs Sis Al Jufri Tatura Palu. Penelitian pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober sampai dengan 26 Desember. Berikut paparan mengenai jadwal penelitian;

Pra Siklus

Data hasil tes yang dilakukan pada saat pembelajaran mata pelajaran Fiqih pra siklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Melihat tingkat ketidaktuntasan belajar yang mencapai 28,57% tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan

penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning yang akan diterapkan melalui dua siklus yaitu pada materi Penyembelihan Hewan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Fiqih semester I.

Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak MTs Sis Al Jufri Tatura Palu yang difokuskan pada mata pelajaran Fiqih kelas IX.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti akan mempersiapkan beberapa persiapan atau hal-hal yang dilakukan dalam penelitian, yakni :

- 1) Menetapkan tempat pelaksanaan penelitian yaitu MTs Sis Al Jufri Tatura Palu.
- 2) Peneliti menganalisis data dari observasi dan wawancara wali kelas IX dan dari pihak Madrasah.
- 3) Menentukan titik fokus penelitian (menggunakan model pembelajaran Discovery Learning), dalam mata pelajaran Fiqih kelas IX.
- 4) Peneliti menentukan Tujuan Pembelajaran (SK) yang akan dikaji, yaitu :
 - a) Menganalisis hukum-hukum penyembelihan dalam Islam, termasuk hukum-hukum yang berkaitan dengan jenis-jenis hewan yang boleh dan tidak boleh dimakan (halal dan haram)
 - b) Memahami langkah-langkah dan tata cara yang benar dalam proses penyembelihan hewan, termasuk pemilihan alat penyembelihan yang sesuai dan teknik penyembelihan yang sah.
 - c) Membuat Modul Ajar (MA) Mata Pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dalam dua kali pertemuan.
 - d) Menyiapkan kisi-kisi soal mengenai materi Penyembelihan Hewan.
 - e) Membuat Tabel lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran mata Pelajaran Fiqih berlangsung

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2023 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan memberi salam dilanjutkan dengan melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa. Menyiapkan kelas kemudian berdoa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya meminta siswa untuk Murojaah/Pembiasaan Diri. Apersepsi dan motivasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bermakna sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Meminta peserta didik untuk mengamati infografis (video). Infografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang Pengertian, Tujuan, Syarat-syarat dan Cara Penyembelihan Hewan selanjutnya memberikan penjelasan tambahan

terutama bagi peserta didik belum memahami infografis. (Diferensiasi proses) Setelah itu guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah Discovery Learning dengan aktivitas sebagai berikut :

- a) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 - b) Memberikan topik/tema pelajaran.
 - c) Setiap kelompok mengidentifikasi serta mengumpulkan data terkait materi penyembelihan hewan.
 - d) Perwakilan kelompok menyampaikan hasil identifikasi mereka kemudian mempresentasikan di depan kelas
- 3) Kegiatan Penutup
Memberikan kesimpulan tentang hasil presentase masing2 kelompok kemudian memberikan penguatan kepada peserta didik.

Observasi siklus I

Data pada observasi ini hasil dari pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus 1 berdasarkan pada lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru diisi oleh teman sejawat yang ditunjuk oleh peneliti (guru). Adapun hasil dari observasi guru dan siswa disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	75
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	60
Peserta didik tuntas	10
Peserta didik belum tuntas	8

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai kelas IX adalah 75, siswa yang belum tuntas ada 8 orang sedangkan yang sudah tuntas 10 orang, persentase ketuntasan hanya 55,56%, belum tuntas 44,44% sehingga peneliti menganggap bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini masih perlu dilakukan Tindakan kembali dalam artian penelitian harus dilanjutkan ke tahap selanjutnya dalam hal ini tahap siklus II. Mengumpulkan kembali refleksi, hasil evaluasi dan pengamatan kemudian dijadikan acuan pada siklus berikutnya, sehingga apa yang diharapkan hendaknya menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa aspek yang diamati. Yang pertama yaitu siswa memperhatikan dengan jelas penjelasan dari guru mendapat skor 2 dikarenakan siswa yang cukup ramai dan masih mengganggu temannya. Selanjutnya, yakni dalam aspek bertanya dan menjawab pertanyaan siswa mendapat nilai 2.

Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan

Sama seperti pada perencanaan siklus I, pada tahap perencanaan di siklus II ini peneliti merencanakan dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada di siklus I. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan menggunakan metode Discovery Learning, dan menyiapkan lembar kerja kelompok, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru saat proses pembelajaran langsung.

Tindakan

Tahap siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin 07 November 2023. Siklus II ini dilaksanakan dalam 1 x pertemuan dengan durasi waktu 1 x 40 menit, pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas IX MTs Sis Al Jufri Tatura Palu, dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 5 laki-laki dan 13 perempuan. Pada kegiatan pembelajaran siklus II ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun terdapat beberapa perubahan pada siklus ini setelah melakukan perbaikan yakni Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan media yang digunakan.

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru mengucapkan salam, bertanya perihal kabar siswa, mengecek kehadiran serta meminta siswa untuk duduk rapi ditempat masing-masing. Setelah itu mulai berdoa Bersama mengawali pembelajaran. Dan guru meminta siswa untuk murojaah kemudian bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya kemudian menyampaikan materi yang akan dilaksanakan.

Pada siklus ini kegiatan pendahuluan kurang lebih sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan inti dimulai dengan eksplorasi. Dalam kegiatan ini guru mengajak siswa untuk mengamati tayangan di video Guru menampilkan video pembelajaran tentang ketentuan Qurban dan meminta siswa mengamati dengan seksama. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan Lembar Kerja Kelompok dan dilanjutkan dengan memberikan tema / topik kepada masing – masing kelompok.

Masing – masing kelompok mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan tema/topik materi yang sedang dipelajari setelah itu guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk saling tanya jawab terkait dengan materi qurban. Setiap kelompok mengutus perwakilannya untuk menyampaikan hasil pengamatan, selanjutnya yaitu, guru melakukan kegiatan akhir dengan cara guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan guru menyampaikan rencana pembelajran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti suasana dalam kelas selama berlangsungnya pembelajaran semua siswa sudah sangat aktif dalam berinteraksi, berbeda dengan saat pelaksanaan Tindakan siklus I. siswa pada siklus II ini bersungguh-sungguh dan memperhatikan apa yang diajarkan serta melaksanakan tugas yang diberikan. Sehingga diakhir pembelajaran peneliti mambagikan asesmen berupa soal - soal kepada siswa untuk mengetahui sejauh

mana peningkatan hasil belajar mereka pada mata Pelajaran fiqih materi penyembellihan dengan panerapan metode discovery learning.

Observasi Siklus II

Hasil dari observasi guru pada penerapan metode discovery learning pada siklus II ini sudah meningkat dan capaian hasil belajar siswa berada pada 91.66% dengan kategori sangat berkembang, yang mana hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua siswa kelas IX sudah meningkat hasil belajarnya dan aktif dalam mengikuti pembelajaran pada mata Pelajaran fiqih MTs Sis Al Jufri Tatura Palu. Dengan demikian penerapan metode discovery learning berjalan sesuai dengan rencana, terlihat juga pada hasil belajar siswa pada saat mengikuti asesmen formatif telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) seperti yang digambarkan pada table di bawah ini :

Tabel 1

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	85
Nilai tertinggi	93
Nilai terendah	80
Peserta didik tuntas	100%

Refleksi

Dengan adanya penerapan metode pembelajaran Discoveery Learning siswa menjadi terbiasa aktif dalam pembelajaran bertanggung jawab baik secara kelompok maupun individu. Berikut hasil angket motivasi pada siswa di siiklus II

Tabel 1

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	85
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	78

Merujuk pada data di atas bahwa motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih dengan materi Penyembalihan Hewan Qurban MTs Sis Al Jufri Tatura Palu terjadi peningkatan mulai dari pratindakan, siklus I hingga siklus II yakni sudah mencapai 85% dengan kategori tinggi.

Model pembelajaran discovery learning yang telah dilaksanakan di kelas IX MTs Sis Al Jufri Tatura Palu yang berjumlah 18 orang siswa. Tahapan – tahapan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 siklus dan pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil pengamatan dapat diketahui hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning yang sesuai dengan langkah langkah yang tepat pada mata Pelajaran Fiqih materi

Penyembelihan Hewan Qurban kelas IX MTs Sis Al Jufri Tatura Palu. Adapun hasil perbandingan sebagai berikut :

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar (siklus I)	Nilai Hasil Belajar (Siklus II)
Rata – rata Nilai	74	85
Peserta Didik Tuntas	10	18
Peserta didik tidak tuntas	8	

Perbandingan angket motivasi belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut :

Pratindakan	Siklus I	Siklus II
61,25% (rendah)	71,33% (Sedang)	85% (Tinggi)

Data diatas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih materi Penyembelihan Hewan Qurban di kelas IX MTs Sis Al Jufri Tatura Palu ditandai dengan ketercapaian siswa pada KKTP.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IX MTs Sis Al Jufri Tatura Palu dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih. Peningkatan tersebut diketahui dari beberapa aspek diantaranya :

1. Penerapan discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari aktifitas siswa. Siklus I persentase siswa lulus sebesar 71,33% meningkat pada siklus II menjadi 86,67%
2. Penerapan pembelajaran model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif karena dapat dilihat dari perbandingan persentase kelulusan dan nilai rata – rata siswa mata Pelajaran fiqih materi penyembelihan hewan dengan hasil post test setiap siklus.
3. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran discovery learning belum memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan persentase ketuntasaan yang telah ditentukan. Namun setelah diterapkan pendekatan discovery learning dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil belajara yang di capai pada setiap siklus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK, Bandung: Yrama Widya
- Nasution Noehi, dkk. (1991). Materi Pokok Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dep. Agama dan Universitas Terbuka,
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: BP Panca Usaha
- Suyanto. (1997). Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas PTK, Jogjakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2010).
- Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, Bandung: Alfabeta.